

Implikasi metode pembelajaran kooperatif: Make a match dalam meningkatkan hasil kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Kediri

Labib Mustofa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: labibmustofa32@gmail.com

Kata Kunci:

kooperatif; make a match;
kognitif; Al-Qur'an Hadits

Keywords:

cooperative; make a
match; cognitive; Al-Qur'an
Hadits

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif Make a Match dalam meningkatkan hasil kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Kediri. Metode pembelajaran kooperatif ini dipilih karena potensinya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pembelajaran aktif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Kediri.

Data dikumpulkan melalui tes hasil kognitif sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif Make a Match memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif ini dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama secara kognitif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pembelajaran kooperatif dan juga memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi agama. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat argumen akan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam konteks pendidikan agama.

A B S T R A C T

This research aims to explore the implications of using the Make a Match cooperative learning method in improving students' cognitive outcomes in learning Al-Quran Hadith in class XI of the Religious Program at MAN 3 Kediri. This cooperative learning method was chosen because of its potential to increase student engagement and promote active learning. The sample for this research was class XI students of the MAN 3 Kediri Religious Program. Data was collected through cognitive outcome tests before and after treatment. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical methods. The research results show that the use of the Make a Match cooperative learning method has a significant positive impact on improving students' cognitive outcomes in learning Al-Quran Hadith. This shows that this cooperative approach can be effective in increasing students' cognitive understanding of religious material. This research contributes to the cooperative learning literature and also provides practical implications for educators and curriculum developers in designing more effective learning strategies to facilitate students' understanding of religious material. Apart from that, this research also strengthens the argument for the importance of using active and participatory learning methods in the context of religious education.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu negara karena memainkan peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi permasalahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih dianggap kurang memadai jika dibandingkan dengan standar pendidikan di negara lain. Meskipun demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Harapan besar bangsa terletak pada para peserta didik, yang dianggap sebagai pilar utama untuk meningkatkan kemajuan negara Indonesia. Namun, kita perlu menyadari bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masyarakat yang berkualitas dan berbudaya (Nurhuda 2020).

Pembelajaran yang berkualitas dan efektif membutuhkan penggunaan metode yang tepat guna untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam. Menurut Mardiasmo 2017: 134 (dalam Rusmidarti, 2021) efektivitas merupakan suatu parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkannya. Ketika sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan tersebut, hal ini menandakan bahwa organisasi tersebut beroperasi secara efektif. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam meraih sasaran yang telah ditetapkan, dan dapat dijadikan indikator kinerja yang penting dalam mengukur performa organisasi secara menyeluruh. Secara spesifik pemahaman efektivitas patut diterapkan dan dikelola pada sistem pendidikan di Indonesia terutama pada pembelajaran-pembelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadits.

Di masa kini, pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits seringkali dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang mempengaruhi efektivitas dan relevansinya. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan zaman. Kurikulum mungkin terlalu kaku dan terfokus pada aspek-aspek teologis atau ritualistik, sementara kurang menekankan relevansi dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan kontemporer yang dihadapi oleh siswa. Metode pengajaran yang diterapkan juga dapat menjadi kendala, dimana pendekatan pengajaran yang hanya bersifat menghafal tanpa membangun pemahaman yang mendalam dapat mengurangi minat siswa dan tidak mendorong pemahaman yang kokoh terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits. Disisi lain, keterbatasan keterampilan bahasa Arab di kalangan siswa juga dapat menghambat pemahaman mereka terhadap teks-teks tersebut, karena memahami Al-Qur'an dan Hadits memerlukan pemahaman yang baik tentang bahasa Arab.

Kajian mengenai implementasi metode *make a match* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Putri Amanda Pohan, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2023 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MIN 2 Tapanuli Tengah TA. 2022/2023. Dari

penelitian tersebut menghasilkan sebuah pemahaman bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dengan menggunakan metode *make a match*.

Kajian lainnya mengenai implementasi metode *make a match* juga pernah dilakukan oleh Ade Dwi Yuliasari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dengan judul penelitian Penerapan Model Kooperatif *make a match* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Dari penelitian tersebut menghasilkan pemahaman bahwa dengan menggunakan model kooperatif *make a match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa.

Dengan bertitik tumpu pada latar belakang tersebut, penelitian berusaha untuk menggali lebih lanjut tentang dampak positif maupun dampak negatif metode *make a match* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tertuang pada judul penelitian "Implementasi metode pembelajaran kooperatif: *Make a match* dalam meningkatkan hasil kognitif siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadits kelas XI program keagamaan MAN 3 Kediri".

Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model yang dirumuskan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, seperti yang dijelaskan (dalam Arikunto 2008), model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model spiral yang melibatkan serangkaian siklus tindakan yang berulang. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam konteks model spiral ini, proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan berulang dalam siklus yang terus berlanjut. Setiap siklus tindakan didesain untuk menghasilkan peningkatan dan perbaikan yang bertahap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, model spiral ini bertujuan untuk menciptakan lingkaran pembelajaran yang berkelanjutan, di mana setiap langkah atau tindakan yang diambil memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan penelitian atau pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini didasari atas pemikiran Kemmis dan McTaggart yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI-Program Keagamaan di MAN 3 Kediri.

Penelitian ini juga memiliki standar penilaian untuk ketuntasan belajar. Sesuai dengan derajat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti memahami konsep peserta didik baik secara individu yang tertuang dalam rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Konversi (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Pembahasan

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tahap tindakan. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan media pembelajaran dengan materi “Musyawarah dalam Islam” dengan berlandaskan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

“Menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat AlQur'an dan hadis tentang hidup bermusyawarah pada QS. Āli 'Imrān (3): 159 dan QS. Asy-Syūrā (42): 38. Dan hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah, hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Zubair dan hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah”.

Setelah itu, peneliti mensusun bahan ajar yang bersumber dari Buku Tafsir MAPK Kelas 11 Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 dan uku Hadits MAPK Kelas 11 Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020, serta mempersiapkan media pembelajaran seperti : laptop, lcd proyektor, power point, wifi, papan tulis dan spidol.

Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti melakukan praktek mengajar yang dibagi dalam tiga tahap fase mengajar sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembukaan
 - a) Salam pembuka : Siswa menjawab salam dari guru sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Pengkondisian kelas : Siswa diminta mengecek kondisi kelas apakah sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan apabila terdapat sampah maka siswa diminta untuk membersihkannya.
 - c) Pengkondisan siswa : Siswa diminta untuk duduk rapi di tempat duduk masing-masing, kemudian siswa diabsen dan ditanya mengenai kesiapan dalam memulai pembelajaran oleh guru serta diberi motivasi yang dapat menambah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung.
 - d) Apersepsi : Siswa diminta melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian siswa diberikan suatu peristiwa atau permasalahan yang

berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dalam memulai proses pembelajaran.

- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran : Siswa mendapat informasi dari guru mengenai materi apa saja yang akan dipelajari pada hari itu dengan harapan siswa dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.
- f) Asesmen diagnostik : Siswa mendapat pertanyaan dari guru “Apakah sudah melakukan sholat lima waktu pada hari ini?”
- g) Pertanyaan pemantik : Siswa mendapat pertanyaan dari guru “Apa yang kamu ketahui tentang musyawarah?”

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang Q.S. Ali Imran : 159, Q.S. Asy Syura : 38 dan Hadits Riwayat Baihaqi : Rasulullah ahli dalam bermusyawarah, Hadits Riwayat Abu Daud : Amanah dalam musyawarah, Hadits Riwayat Ibnu Majjah : Musyawarah untuk mencari kebenaran
- b) Guru membagikan lembar monitoring hafalan
- c) Siswa diberi tugas untuk menghafal materi dan bekerjasama bersama teman sebangku untuk monitoring hafalan masing-masing siswa
- d) Guru melakukan asesmen formatif untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif : *make a match*

3. Penutup

- a) Siswa mendengarkan kesimpulan yang benar dari guru terkait isi kandungan hadis tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- b) Siswa ditanya mengenai materi yang telah diajarkan.
- c) Siswa ditanya oleh guru “bagaimana pembelajaran hari ini?”.
- d) Siswa diberikan motivasi agar tetap semangat belajar dirumah.
- e) Siswa diminta berdoa untuk mengakhiri Pelajaran.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif *make a match* sekaligus melakukan asesmen sumatif untuk melihat perbandingan hasil siswa ketika melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Metode pembelajaran kooperatif *make a match* memiliki prosedur sebagai berikut :

1. Siswa mendengarkan review materi oleh guru guna memperkuat ingatan para siswa mengenai materi yang telah dipelajari
2. Guru melakukan permainan pembelajaran *make a match* untuk menstimulus ingatan dan keaktifan siswa
3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan kertas karton berisikan pertanyaan dan jawaban yang tertera dalam bentuk kertas kecil-kecil

4. Siswa mencocokkan mana yang pertanyaan dan bagian jawaban yang sesuai
5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan pemaparan terhadap hasil asesmen formatif dan asesmen sumatif terhadap siswa kelas XI-Program Keagamaan MAN 3 Kediri. Berikut adalah hasil nilai asesmen formatif :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Asesmen Formatif Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Nilai					Skor Akhir
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100	
1	Afifah Wahyu Aulia					V	88
2	Agassi Nur Amalia Fatiha				V		76
3	Agni Deswita Nur Kholida				V		76
4	Aisyah Septia Rahayu					V	88
5	Alifia Regita Cahyani				V		74
6	Amalia Dina Laili				V		78
7	Amelia Ananta				V		76
8	Annisaul Fitri Mynawaroh					V	88
9	Annisa Salsabila Lathia Tidjani Awwalina					V	88
10	Atika Firda Maulanihaya				V		74
11	Aulia Fitri Nur Azizah					V	88
12	Bima Setio Wibowo					V	82
13	Cahya Restiana Sari					V	82
14	Deha Mei Nur Mukhli					V	90
15	Eril Fransisco Rafli					V	82
16	Evandi Rahmat Maulana				V		72
17	Fathimatuzzahro'				V		72
18	Firnanda Mahbubah				V		78
19	Hanifa Dania Umaira				V		78
20	Ikhvan Dwi Nur Rahman					V	86
21	Imtiyaz Naurah Huwaida				V		78
22	Kayla Hafizhah Rahma					V	88
23	Luluk Naila Maghfiroh				V		76
24	M. Sabit Afrizal					V	84
25	Muhammad Maulana Yusuf					V	84
26	Nur Ahmad Misbakhul Munir					V	86
27	Revannisa Aurelia Az Zahra					V	88
28	Rifatul Adawiyah					V	72
29	Ryan Ferdiansyah					V	88

30	Samrotul Hidayah Nurul Amin			V		84
31	Shadiqin Al Jordy				V	82
32	Siti Mashitoh Bilqis Azizah			V		76
33	Yosi Dwi Nur Safitri				V	88
34	Zaskia Nur Salsabila				V	84

Dengan berlandaskan data tabel diatas maka hasil nilai tersebut dan dengan penggunaan rumus rata-rata ketuntasan yang telah disebutkan maka hasil asesmen formatif dalam konversi persen tertera sebagai berikut :

$$P = \frac{20 \text{ Siswa Tuntas}}{34 \text{ Jumlah Siswa}} \times 100\% = 58\%$$

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan hasil dari asesmen formatif / hasil sebelum pelaksanaan metode make a match bahwa hampir dari setengah dari jumlah siswa kelas XI- Program Keagamaan memiliki rata-rata ketuntasan yang belum memuaskan. Sedangkan setelah pelaksanaan metode pembelajaran make a match hasil rekapitulasi nilai siswa kelas XI-Program Keagamaan sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil asesmen sumatif siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Nilai					Skor Akhir
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100	
1	Afifah Wahyu Aulia					V	84
2	Agassi Nur Amalia Fatiha					V	90
3	Agni Deswita Nur Kholida					V	90
4	Aisyah Septia Rahayu					V	86
5	Alifia Regita Cahyani					V	86
6	Amalia Dina Laili					V	90
7	Amelia Ananta					V	90
8	Annisaul Fitri Mynawaroh					V	90
9	Annisa Salsabila Lathia Tidjani Awwalina					V	90
10	Atika Firda Maulanihaya					V	90
11	Aulia Fitri Nur Azizah					V	86
12	Bima Setio Wibowo					V	90
13	Cahya Restiana Sari					V	90
14	Deha Mei Nur Mukhli				V		80
15	Eril Fransisco Rafli				V		80
16	Evandi Rahmat Maulana					V	84
17	Fathimatuzzahro'					V	84
18	Firnanda Mahbubah					V	90
19	Hanifa Dania Umaira					V	90
20	Ikhvan Dwi Nur Rahman					V	90
21	Imtiyaz Naurah Huwaida					V	88

22	Kayla Hafizhah Rahma			V	90
23	Luluk Naila Maghfiroh			V	90
24	M. Sabit Afrizal			V	88
25	Muhammad Maulana Yusuf			V	88
26	Nur Ahmad Misbakhul Munir			V	90
27	Revannisa Aurelia Az Zahra			V	90
28	Rifatul Adawiyah			V	88
29	Ryan Ferdiansyah			V	90
30	Samrotul Hidayah Nurul Amin			V	90
31	Shadiqin Al Jordy			V	90
32	Siti Mashitoh Bilqis Azizah			V	86
33	Yosi Dwi Nur Safitri			V	88
34	Zaskia Nur Salsabila			V	84

Dengan tabel yang tertera diatas, maka rekapitulasi nilai siswa kelas XI-Program Keagamaan dapat dikonversi dalam persen yang tertera dalam data berikut :

$$P = \frac{34 \text{ Siswa Tuntas}}{34 \text{ Jumlah Siswa}} \times 100\% = 100\%$$

Dengan hasil data tersebut maka menandakan bahwa terdapat kenaikan yang sangat signifikan pada penerapan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil kognitif siswa kelas XI- Program Keagamaan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara hasil pengamatan peneliti juga melihat progress keaktifan siswa yang sangat pesat, siswa cenderung sangat aktif ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *make a match*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Kediri menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif : *make a match*, terjadi kenaikan hasil kognitif siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut tersurat dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil asesmen formatif siswa memiliki rata-rata nilai ketuntasan dengan presentase 58% yang terdiri dari 20 siswa yang tuntas dengan 14 siswa yang tidak tuntas, dan pada saat asesmen sumatif dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* presentasi ketuntasan nilai siswa meningkat sangat pesat dengan data 100% siswa tuntas. Hal tersebut menandakan adanya keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif: *make a match* terhadap hasil kognitif siswa kelas XI – Program Keagamaan MAN 3 Kediri.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Karya.

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>
- Rusmidarti., & Yulitiawati. (2021). Analisis pengukuran kinerja organisasi sektor publik dengan menggunakan pendekatan value for money di Kabupaten OKU. *JETAP*, 1(2). 91-109. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/966>